



Analisis Faktor Yang Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Memotivasi Kegiatan Belajar

Husaen Sudrajat¹

STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia, Email:
husaen.sudrajat@gmail.com

Alfan Hadi²

STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia, Email:
alfanhadi70@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami apa saja factor-factor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan factor faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar belajar siswa supaya lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini di lakukan di kelas 5 SDN 3 Nyerot. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat analitik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-factor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari faktor internal yaitu factor fisiologis dan psikologis. Factor psikologis meliputi perhatian, tanggapan, ingatan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial (guru, teman sekelas), lingkungan non sosial (sarana dan prasarana) serta faktor pendekatan belajar yaitu metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang beragam.

Kata Kunci: faktor, keaktifan belajar, memotivasi kegiatan belajar

Abstract. The purpose of this study is to see and understand what factors can increase student learning activity to increase student motivation in the teaching and learning process. This research is qualitative descriptive research, which is intended to describe everything related to learning activities in the classroom and factors that can increase students' activeness and learning so that they are more motivated to follow the teaching and learning process. This research was conducted in grade 5 of SDN 3 Nyerot. This study uses data collection techniques from observation, interviews and documentation. Data analysis is inductive analytical. The results of the study show that the factors that can increase students' learning activity in the learning process consist of internal factors, namely physiological and psychological factors. Psychological factors include attention, responses, memories, motivation. Meanwhile, external factors are the social environment (teachers, classmates), non-social environments (facilities and infrastructure) and learning approach factors, namely varied learning methods and diverse learning media.

Keywords: factors, learning activity, motivating learning activities

Article History

Submitted: 17th April 2025

Accepted: 15th October 2025

Published: 27th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat sering dibahas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang selanjutnya akan menjadi penopang bagi pembangunan kehidupan bangsa. Menurut Martini Jamaris (2013) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa di sini bukan hanya berarti dewasa dalam segi umur tetapi dalam segi pikiran, sudut pandang, tingkah laku dan tutur kata. Seseorang dikatakan sudah dewasa berarti seseorang yang dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu keputusannya baik terhadap dirinya, orang lain atau terhadap negara. Selain itu, menjadi dewasa juga berarti dapat menanggung segala risiko baik buruknya terhadap pilihannya.

Pendidikan dapat mendukung pengembangan orang-orang agar memiliki kualifikasi yang tinggi, karena dengan mengikuti proses pendidikan maka bisa meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Tentunya untuk menghasilkan manusia yang berkualitas juga harus melalui proses pendidikan yang berkualitas pula. Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan seseorang dapat menentukan kehidupannya di masa depan.

Pendidikan yang berkualitas akan tercipta jika aspek-aspek yang berperan di dalamnya mampu memberikan dan menghasilkan peserta didik yang terbaik. Sekarang kebanyakan proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi atau tahap C1, tanpa dituntut untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang diingatnya untuk kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataannya belajar bukan hanya sekedar mengingat informasi saja, namun belajar lebih dari sekedar hafalan saja.

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku dengan ditandai adanya peningkatan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Djoko Hari Supriyanto *et al.*, 2021). Perubahan pada proses pembelajaran setiap individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal muncul dari

individu sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar individu (Khusniyah et al., 2022)

Meningkatkan perubahan setiap individu dari proses pembelajaran maka didalam satuan pendidikan dibutuhkan pendidik yang professional, baik di lingkup pendidikan sekolah dasar, menengah, maupaun dalam lingkup perguruan tinggi (Priyanto & Kock, 2021). Menurut (Intan & Gunawan, 2019) belajar pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan anatara siswa dengan pendidik yang menggunakan mental dan psikis guna untuk menghasilkan perubahan pengetahuan secara continue dan bebekas.

Belajar sebagai salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan manusia sepanjang hidupnya yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman hidupnya. (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015). Lebih lanjut Ahmad Susanto menjelaskan pengertian belajar yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pengetahuan, pemahaman baru sehingga terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, bertindak, maupun merasa. (Ahmad Susanto, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuannya ataupun mendapatkan ilmu pengetahuan baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan yang dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan keterlibatan langsung dari orang-orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun kenyataannya menunjukkan hal yang masih berbeda. kenyataannya pembelajaran hanya dilakukan oleh guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima materi (teacher center).

Beberapa kendala yang ditemukan diantaranya yaitu kurangnya keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran, kemudian kurangnya penguasaan model pembelajaran dari seorang guru, selain itu juga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang maksimal sehingga menyebabkan masih adanya siswa yang ramai dan berbicara sendiri. Guru juga belum bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya, masih banyak siswa yang hanya diam, siswa kurang antusias dalam belajar, masih ada siswa yang menguap dan mengantuk pada saat guru sedang menjelaskan materi.

Beberapa hal tersebut yang menyebabkan lemahnya keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa supaya mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas 5 SDN 3 Nyerot. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut, bermaksud untuk melihat dan menganalisis fenomena tentang factor-faktor yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang selanjutnya dideskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan factor faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar belajar siswa supaya lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas 5 SDN 3 Nyerot.

Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah siswa kelas 5 SDN 3 Nyerot dengan berbagai karakteristiknya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 3 Nyerot. Adapun subjek lain yang dijadikan sebagai sumber informan adalah guru kelas 5 dan kepala sekolah selaku pembina. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dan

faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SDN 3 Nyerot. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah siswa, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, data tertulis berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai masalah yang diteliti, gambar atau foto kegiatan pembelajaran dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku atau telaah gambar dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Peneliti berada di tempat kegiatan berlangsung akan tetapi tidak terlibat. Peneliti hanya mengamati kondisi atau kegiatan yang ada. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 5 SDN 3 Nyerot.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (semi-structure interview). Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Prosedur Penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Observasi. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam uji keabsahan data. Pengujian kredibilitasnya menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran membutuhkan interaksi antara dua pihak yakni guru dan siswa. Untuk menimbulkan interaksi yang lancar maka diperlukannya keaktifan kedua pihak untuk berkomunikasi. Maka dari itu, keaktifan belajar khususnya bagi peserta didik sangat dibutuhkan dan penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Keaktifan memiliki kata dasar yaitu aktif yang berarti giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi (KBBI, 2016). Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas. Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalan yang melibatkan intelektualemosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa factor yang data meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar

1. Factor internal

a. Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa memiliki alat indra yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Tidak ada siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan seperti kaca mata dan alat bantu pendengaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kondisi alat indra siswa kelas 5 bagus, tidak ada siswa yang memakai kaca mata minus. Dilihat dari hasil observasi, dan hasil wawancara guru dengan ibu guru, cenderung dianggap bahwa keadaan siswa kelas 5 merupakan faktor internal yang menopang proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan belajar yang berjalan sesuai dengan rencana dengan keadaan siswa yang memiliki keadaan fisik yang baik (tidak cacat), dan tidak membuat siswa terganggu dalam belajarnya.

b. Faktor Psikologis

1) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa merupakan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh kegiatan yang berasal dari dalam siswa. Perhatian ini membuat siswa menjadi focus pada proses pembelajaran di sekolah. Satu hal yang terlihat adalah kegiatan fokus pada materi yang disampaikan oleh ibu guru Siti Aisyah.

2) Tanggapan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru Siti Aisyah, disimpulkan bahwa tanggapan menjadi faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa. hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga memberikan reaksi kepada teman yang menjawab pertanyaan, ajakan guru menutup pelajaran, kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas di papan tulis, dan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti atau pahami.

3) Ingatan

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara ibu Siti Aisyah, bahwa ingatan adalah satu faktor pendukung internal untuk kegiatan belajar siswa. cara mengasah ingatan siswa adalah Cara-cara mengasah ingatan siswa adalah: (1) mengajukan pertanyaan menjelang akhir setiap pelajaran, (2) mengajukan pertanyaan untuk mengulang kembali materipelajaran yang sebelumnya (3) siswa mengulang/belajar di rumah secara konsisten atau sepulang sekolah. Selain itu, ibu Siti Aisyah biasanya meminta siswa mengulang/konsentrasi pada materi yang telah diberikan.

4) Motivasi

Berdasarkan hasil angket, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini

dapat dilihat dari presentase yang didapat sebesar 80% berada dikategori Baik Sekali. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran akan semakin tinggi juga.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa dan berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah

- a. Lingkungan sosial, berkaitan dengan orang-orang di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, contohnya seperti guru, teman sekelas, orang tua, dan lainnya

Guru perlu merencanakan dan memberikan pendampingan belajar yang tepat agar dapat mendukung keaktifan belajar peserta didik. Hal ini karena pendampingan belajar yang tepat dari guru akan memberikan peluang besar peserta didik untuk mengembangkan potensinya, termasuk keaktifan peserta didik. Dengan kata lain dapat diuraikan bahwa, teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat peserta didik untuk mengikuti temannya untuk belajar.

Teman sebaya selain dapat memberikan pengaruh yang positif seperti yang telah diuraikan sebelumnya juga dapat memberi pengaruh yang negatif. Kehadiran orang pada waktu seseorang sedang belajar, terkadang juga dapat mengganggu belajar. Kehadiran seseorang dalam hal ini adalah teman sekelasnya (teman sebayanya) yang berjalan-jalan atau yang mengajak berbincang-bincang, secara otomatis akan mempengaruhi temannya yang lainnya.

- b. Lingkungan non sosial, berkaitan dengan sarana dan prasarana atau kondisi lingkungan yang dimiliki atau dirasakan oleh siswa dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti ruangan kelas, alat-alat belajar, cuaca, waktu belajar.

Alat pembelajaran merupakan salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Termasuk dalam sarana dan prasarana adalah ketersediaan buku dan bahan bacaan yang memadai bagi peserta didik. Ketepatan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar, sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Selain sarana dan prasarana, letak sekolah juga sangat mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. Sekolah yang berada jauh dari jalan raya besar atau keramaian akan lebih membuat peserta didik fokus belajar dibandingkan dengan sekolah yang dekat dengan keramaian. Pemanfaatan lingkungan di Sekolah Dasar yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan antusias peserta didik yang baik, serta dapat menumbuhkan ide-ide kreatif peserta didik dalam belajarnya. Hal tersebut tentu dapat menjalin hubungan baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Dengan demikian, keaktifan belajar diharapkan dapat berkembang dengan optimal pada diri peserta didik.

- c. Faktor pendekatan belajar, berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi. Beberapa contohnya seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru, pendekatan visual/auditori/kinestetik.

Kegiatan pembelajaran yang inovatif akan membuat peserta didik menjadi mandiri dan menjangkau kegiatan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pemilihan model pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat memacu keaktifan peserta didik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan

belajar siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian, tanggapan, ingatan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial (guru, teman sekelas), lingkungan non sosial (sarana dan prasarana) serta faktor pendekatan belajar yaitu metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang beragam.

Beberapa Faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan dan dipertahankan bila perlu ditingkatkan supaya keaktifan belajar dari peserta didik bisa terus berjalan, hal ini dikarenakan keaktifan belajar peserta didik merupakan hal utama dalam interaksi belajar mengajar tanpa itu maka interaksi dua arah tidak akan bisa terjadi dan proses pembelajaran akan menjadi satu arah serta kurang efektif dan efisien bagi peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana,)
- Astuti, Mujiati. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV A Sdit Al-Qur'aniyyah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Aurelia Dwika Aresty, Suparno Ringkang, *Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)* Desember 2023 Vol 3, No 3
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni, 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Dita Rahmayanti, Djoko Hari Supriyanto, Tri Wardati Khusniyah: Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 6 No. 1 Bulan Mei Tahun 2022
- Djoko Hari Supriyanto, Nurul Hidayah, F., & Prima Rias Wana. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN Kedunggalar IV. *Inventa*, 5(2), 212–219. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3819>

- Husaen S., Risa H.H, Nurin Kumala D. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPAS Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar. *Jurnal PGMI Al-Amin* Vol. 2 No. 2 (2023): October.
<https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/99>
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Khusniyah, T. W., Sahruli, J. N., Mariyati, & Ariyanto, R. (2022). Pemanfaatan Laboratorium Virtual IPA Sebagai Upaya. *Jurnal Elementary*, 5(1), 95–99.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Suryani & Kusmiyati (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X B MA Plus Nurul Islam Sekarbela *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10 (1): 666 – 671 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3165>
- Feni Farida Payon, Dkk. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Volume 2, No. 02, Februari 2021, p. 53-60